

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran menjadi suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah interaksi antara murid dengan guru dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seiring dengan berkembangnya ilmu dan teknologi di era modern ini guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan media yang ada di sekolah, dan tidak menutup kemungkinan seorang guru untuk mengembangkan media agar sesuai dengan tujuan pembelajaran apabila media yang dibutuhkan belum tersedia di sekolah.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi ketika proses pembelajaran. Adapun hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran diantaranya adalah karena kondisi kesehatan, verbalisme, salah dalam menafsirkan, keadaan fisik dan sarpras yang kurang memadai, serta tidak ada respon atau tanggapan dari siswa, keterbatasan indra, ruang dan waktu, kondisi lingkungan, perbedaan tingkat pemahaman siswa dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran penting yakni menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam menyampaikan materi oleh seorang guru sangatlah tergantung pada kelancaran interaksi

antara guru dengan siswanya. Fungsi dari Media pembelajaran diantaranya menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, mempermudah memahami pemaknaan materi, metode pembelajaran lebih bervariasi, dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar lebih aktif dan kreatif.

Pada umumnya sekolah sudah menyiapkan beberapa media dalam mengajar. Namun masih banyak yang kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Seperti para guru yang masih banyak menggunakan metode ceramah yang dianggap lebih praktis tanpa memanfaatkan media. Saat ini ketersediaan media di sekolah masih kurang dan belum merata. Kurangnya pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar oleh pendidik sering terjadi, padahal sebenarnya apabila pemanfaatan media yang digunakan dengan baik akan memudahkan bagi peserta didik untuk menerima pelajaran serta memudahkan bagi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan bahwa media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar akan tetapi lebih dari itu media merupakan alat agar siswa mudah memahami materi pembelajaran. Siswa akan menjadi bersemangat ketika materi yang dipelajari mudah untuk dipahami, kehadiran media dianggap sangat penting untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta dan *boarding school* yang cukup

terkenal di sragen, dengan memiliki tingkat akreditasi A, memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik¹, salah satu sekolah yang tidak kalah dengan sekolah negeri lainnya di sragen karena masuk dalam peringkat 3 Ujian Nasional tahun ajaran 2017/2018. Dibawah yayasan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Muhammadiyah, SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen memiliki fasilitas yang cukup memadai mulai dari sumber, alat dan media pembelajaran, adanya fasilitas berupa sarana dan media menuntut para guru untuk dapat memanfaatkan sesuai dengan materi yang diajarkannya.

SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen sangatlah mengedepankan dalam bidang keagamaan, pada mata pelajaran agama sendiri pastilah memerlukan media sebagai penghantar informasi kepada siswa, salah satu mata pelajaran agama yang sangat memerlukan media yaitu mata pelajaran fikih yang notabennya merupakan materi yang perlu di praktekkan atau di demonstrasikan dan dalam pembelajaran fikih banyak ragam media yang bisa digunakan sebagai penghantar informasi. Keberhasilan pembelajaran fikih tidak lepas akan peran dari sebuah media, dikarenakan fikih merupakan pembelajaran yang banyak melakukan kegiatan dengan cara demonstrasi seperti materi wudhu dan shalat di kelas VII, secara psikologis anak kelas VII yang baru awal menginjakkan kaki di SMP setelah dari SD tidak mudah jika menerima pembelajaran jika hanya dengan ceramah, karena tahap berfikir siswa mengikuti

¹ Dokumentasi Profil SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dari TU dari Bapak Muhammad Sofyan dengan data terlampir.

perkembangan dari yang konkret kemudian ke abstrak, diawali dari berfikir yang sederhana menuju ke yang kompleks. Penggunaan media sangat erat berkaitan dengan tahap berfikir tersebut dikarenakan dengan melalui media hal yang awalnya bersifat abstrak kemudian akan dapat di konkretkan, dan juga hal yang kompleks dapat menjadi sederhana. Maka dari itu perlu digunakan alat yang dapat mengantarkan informasi agar siswa lebih paham akan materi yang diajarkan dalam hal ini yaitu media dan juga siswa lebih tahu secara real dengan mempraktekannya sendiri menggunakan bantuan media.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam akan peran media dalam proses belajar mengajar dan dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa serta memilih untuk meneliti dengan judul *“Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen”*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti ungkapkan adalah:

1. Bagaimana penerapan media dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen?
2. Apakah penerapan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VII di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan media dalam pembelajaran Fikih.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih siswa kelas VII di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.”

D. Manfaat Penelitian

Peneliti dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis Menambah khazanah keilmuan dan pengembangan teori dalam bidang penyediaan serta penggunaan media di sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:
 - a) Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi peran media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.
 - b) Peneliti, dapat dijadikan referensi melalui pengembangan penelitian yang serupa dan dapat memberikan saran,

rujukan dan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- c) Peneliti lain, untuk memperluas wawasan dan pengalaman tentang Penggunaan Media di Sekolah Muhammadiyah dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- d) Pengambil kebijakan pendidikan di Muhammadiyah (Majelis Dikdasmen) untuk menjadi referensi model pengembangan sekolah unggul di jenjang SMP.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempat penelitiannya yang berlokasi di SMP Draul ihsan Muhammadiyah Sragen maka jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini dilakukan langsung pada lembaga sekolah yaitu SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dengan mengumpulkan data berdasarkan melihat berbagai fakta kejadian di sekolah tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti melihat dari data dan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.² Pendekatan ini bersifat kualitatif fenomenologi

² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada sesuatu yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena gejala sosial dan dibalik kejadian tersebut terdapat sesuatu yang dapat diambil. Lihat dalam Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 18.

yaitu dengan melihat seperti apa fenomena tentang bagaimana penggunaan media di SMP Darul Ihsan pada mata pelajaran fikih.³

3. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari objek tempat penelitian sekolah. Sumber data nya yaitu: Data didapat dari guru selaku pengampu mata pelajaran fikih. Selain itu, juga didapat dari siswa kelas VII sebagai sasaran dalam penggunaan media oleh guru mata pelajaran fikih. Kemudian data yang didapat secara tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain ataupun lewat dokumen dan sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah selaku penyedia media di sekolah tersebut.

4. Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek yaitu guru mapel fikih sebagai subjek pertama. Selain itu juga sampel dari beberapa siswa kelas VII, serta Kepala Sekolah juga dijadikan subjek untuk mendapatkan data pendukung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 cara antara lain :

- a. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, dengan cara melakukan pengamatan menggunakan alat indra. Peneliti

³ Lihat Jurnal O.Hasbiansyah,"*Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*", Jurnal pendidikan, Vol.9 No.1 edisi juni 2018, 170.

melakukan observasi untuk memperoleh data mengenai letak geografis, keadaan fasilitas sekolah dan mengamati proses pembelajaran serta penggunaan media dalam pembelajaran fikih dan bagaimana motivasi siswa ketika menggunakan media.

- b. Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pemberi informasi dengan peneliti yang membutuhkan informasi sebagai sumber data.⁴ Pada penelitian ini peneliti menanyakan mengenai penggunaan media dalam pembelajaran fikih di sekolah tersebut. Wawancara kepada guru mapel fikih, siswa kelas VII, serta Kepala Sekolah. Data yang didapatkan melalui wawancara yaitu data sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, jenis media yang digunakan dalam pembelajaran fikih, data mengenai peserta didik, proses pembelajaran, serta motivasi belajar fikih peserta didik.
- c. Metode dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk tulisan untuk mendukung dari hasil wawancara dan observasi. Data-data tersebut seperti letak geografis, sejarah, visi misi, RPP atau silabus mata

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 263.

pelajaran fikih, tujuan, struktur organisasi, data guru, siswa, ustadz dan ustadzah, dan data yang berkaitan dengan media pembelajaran terutama mapel fikih di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen.

6. Metode Analisis Data

Analisis adalah suatu cara untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian, sehingga tertata dalam suatu bentuk yang lebih jelas dan secara mudah ditangkap maknanya oleh pembaca. Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 cara dalam analisis data yaitu:

- a. Reduksi Data, upaya peneliti yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, memilah-milah data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dikelola menjadi satu, untuk menemukan sesuatu yang penting untuk bisa dipelajari dan diputuskan. Sesuai dengan fokus penelitian ini tentang media pembelajaran akan direduksi dengan memilih dan menyaring data yang kurang sesuai dengan penelitian.
- b. Display Data, langkah berikutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data dengan bentuk teks naratif.⁵ Selain teks naratif dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, dan lain-lainnya.⁶ Bentuk teks tersebut digunakan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2010), 249.

⁶ *Ibid*, 407.

peneliti, agar memudahkan dan memahami apa yang terjadi sekaligus dapat merencanakan kerja selanjutnya.

- c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan/verifikasi dari hasil yang telah disajikan berupa deskripsi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan/ temuan baru yang belum jelas, lalu diteliti agar mendapatkan penelitian yang jelas.⁷ Dari teori yang telah dibangun dan data yang telah disajikan maka peneliti menganalisis lalu data dipaparkan untuk menarik kesimpulan. Melalui tahap tersebut, metode yang digunakan adalah metode deduktif. Metode deduktif adalah suatu proses berfikir dari yang umum menuju ke yang khusus dengan menggunakan peraturan logika. Metode deduktif ini merupakan suatu sistem untuk mengorganisasi fakta-fakta yang diketahui dan kemudian mengambil kesimpulan dari data-data yang telah ditemukan.⁸ adalah metode penelitian kualitatif yang berangkat dari sesuatu yang global menuju sesuatu yang konkrit. Peneliti melakukan penelitian dengan menemukan teori secara global kemudian menemukan penemuan di lapangan secara konkrit dan rinci.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Development*, 408.

⁸ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 5.

7. Keabsahan Data

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber yang ada.

Teknik triangulasi artinya penulis menggabungkan antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari teknik triangulasi adalah untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ia temukan pada saat observasi dan bukan hanya untuk mencari kebenaran mengenai beberapa fenomena.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.